

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah pantai dan pesisir memiliki arti yang strategis karena merupakan wilayah interaksi/peralihan antara ekosistem darat dan laut yang memiliki sifat dan ciri yang unik, dan mengandung produksi biologi cukup besar serta jasa lingkungan lainnya¹(Therik, 2008). Hutan mangrove mempunyai fungsi ekologis yaitu, sebagai penyedia nutrisi bagi biota perairan, tempat pemijahan dan asuhan berbagai macam biota, penahan abrasi pantai, seperti angin dan tsunami, penyerap limbah, pencegah intrusi air laut, kemudian hutan mangrove juga mempunyai fungsi ekonomis yang tinggi seperti sebagai penyedia kayu dan obat-obatan. Selain itu hutan mangrove berfungsi sebagai habitat dari beberapa jenis satwa liar seperti burung, mamalia, reptilian dan amphibi²(Riska, 2010).

Luas potensial hutan mangrove di Indonesia adalah 8,6 juta Ha yang terdiri atas 3,8 juta ha terdapat di kawasan hutan dan 4,8 juta Ha terdapat di luar kawasan hutan. Sementara itu, berdasarkan kondisi diperkirakan bahwa 1,7 juta Ha (44.73%) hutan mangrove di dalam kawasan hutan dan 4,2 juta Ha (87.50 %) hutan mangrove di luar kawasan hutan dalam keadaan rusak,(Direktur Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial, dalam Bahagia, 2009).³

Dari penjabaran tersebut maka perlu partisipasi masyarakat untuk mencegah kerusakan hutan mangrove yang lebih parah. Partisipasi tersebut khususnya bagi

¹Therik, Wilson, M.A. 2008.(*Studi Tentang Pelestarian Mangrove dan Kehidupan Masyarakat Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur*). Satya Wacana Christian University; Hal.5

²Riska, M. 2010. *Upaya Pelestarian Hutan Mangrove Berdasarkan Pendekatan Masyarakat*. Fakultas pertanian. Bengkulu; Hal.7

³Bahagia. 2009. *Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Rehabilitasi Hutan Mangrove*Tesis. Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara; hal 1

masyarakat yang bermukim di daerah pesisir yang berhubungan langsung dengan kawasan hutan mangrove, kerusakan hutan mangrove sebagian besar diakibatkan oleh aktivitas masyarakat pesisir dan warga setempat untuk kebutuhan sehari-hari mereka aparat desa juga mempunyai program-program untuk mengatasi fenomena kerusakan hutan mangrove. Tentunya dalam pelaksanaannya dibutuhkan peran serta dari masyarakat untuk mensukseskan program tersebut. partisipasi masyarakat menyebutkan bahwa partisipasi diartikan sebagai keterlibatan komuni setempat yang secara aktif dalam pengambilan keputusan/pelaksanaannya dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat, partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan, manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat serta dalam proses partisipasi itu terjamin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dibutuhkan peranan dari pemerintah itu sendiri. Pemerintah memiliki peranan dasar yang perlu dirinci dan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan suatu rehabilitas. Pemerintah daerah membuat program-program rehabilitasi untuk dilaksanakan bersama dengan masyarakat serta sebagai pengontrol mengenai jalannya pelaksanaan-pelaksanaan program tersebut untuk mencegah kerusakan hutan mangrove yang lebih parah. Partisipasi tersebut khususnya bagi masyarakat yang bermukim di daerah pesisir yang berhubungan langsung dengan kawasan hutan mangrove. (Pribadiningtyas, 2016)

Upaya pemenuhan kebutuhan pangan bagi penduduk di seluruh wilayah pada setiap saat sesuai dengan pola makan dan keinginan bukanlah pekerjaan yang mudah ekosistem mangrove Di Desa Nunuka Merupakan Salasatu Desa Pesisir Di Kecamatan Bolangitang Timur yang memiliki potensi sumberdaya hutan mangrove yang cukup dengan luas 12 Ha. keanekaragaman jenis tumbuhan mangrove yang beragam maka pencaharian penduduk adalah nelayan dan petani, masyarakat umumnya belum begitu mengetahui akan potensi hutan mangrove sebagai penghasil cadangan pangan untuk membantu mencukupi kebutuhan pangan masyarakat. Namun bagi masyarakat yang tinggal dan berinteraksi dengan hutan mangrove dalam kehidupan sehari-hari, sudah paham akan manfaat mangrove sebagai sumber cadangan pangan. Pengelolaan dan pengembangan kawasan pesisir khususnya pemanfaatan tumbuhan mangrove untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga sangat tergantung kepada partisipasi masyarakat, sebab masyarakat sekitar merupakan pengguna sumber daya yang secara langsung berhubungan dengan pemanfaatan dan pengelolaan kawasan tersebut. Masyarakat harus merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian sumber daya secara berkelanjutan, maka untuk mencapai tujuan ini diperlukan dukungan kualitas sumber daya manusia.⁴ (Data Desa Nunuka Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 2010).

Menurut Eka, (2015).⁵ Masyarakat pesisir secara tradisional sudah sejak

⁴ (Data Desa Nunuka Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 2010)

⁵Eka Fitriah, 2015. *Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Mangrove Sebagai Pangan Alternatif Untuk Menghadapi Ketahanan Pangan*; Scientiae Educatia Volume 5 Nomor 2. hal 2

dulu telah memanfaatkan mangrove sebagai pengganti nasi, masyarakat meyakini bahwa buah tumbuhan mangrove bisa dimakan dan tidak beracun karena secara logika buah ini sering dimakan oleh satwa yang hidup didalamnya misalnya kera, burung dan ular pohon. Sebagai contoh, masyarakat di pesisir.

Berdasarkan hasil penelitian partisipasi masyarakat pesisir dalam rehabilitasi hutan mangrove⁶ dan, penyebab rusaknya ekosistem mangrove karena adanya masyarakat memanfaatkan pohon mangrove sebagai bahan alternatif pembuatan kayu bakar dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat hutan mangrove. Pertumbuhan penduduk yang pesat menyebabkan tuntutan untuk menyalah gunakan sumberdaya mangrove terus meningkat. Ilmu pengetahuan masyarakat sangat berpengaruh dalam memperbaiki ekosistem hutan mangrove, dari hasil wawancara sekitar 60% terlihat bahwa pemahaman masyarakat sangat rendah untuk memberikan informasi tentang hutan mangrove. Sebagian kecil yang mengetahui manfaat hutan mangrove, melihat perbedaan yang sangat jauh maka ada usaha yang dilakukan oleh aparat desa atau pemerintah untuk melakukan pelatihan atau sosialisasi yang menyangkut pelestarian hutan mangrove (Mstika,R .2012).

Permasalahan yang cukup menonjol adalah tidak ada kebijakan yang jelas dalam pengawasan mengenai pemanfaatan lahan pesisir ditingkat desa, akibatnya mudah sekali mengkonversi mangrove untuk peruntukan lahan pesisir baik yang dilakukan oleh masyarakat, penguasa dan pengusaha. Permasalahan lain adalah

⁶Mustika, R. 2012. Persepsi Masyarakat Tentang Manfaat Hutan MangroveKab. Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah; Hal.9-13

masih kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian mangrove dan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar hutan mangrove yang masih rendah.

Kawasan hutan mangrove di Desa Nunuka Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara merupakan sebagian wilayah sebaran tumbuhan mangrove yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Namun pada saat ini kawasan hutan mangrove yang rusak atau dialih fungsikan menjadi tambak adalah 9,52 Ha, di Desa Nunuka ada beberapa tambak yang dibuat oleh masyarakat setempat, namun sekarang tambak tersebut sudah ditanami kembali. Penanaman dilaksanakan oleh pemerintah setempat, Informasi dari masyarakat sekitar bahwa tanaman mangrove yang di tanami pada kawasan tambak sudah berumur 3-4 tahun.

Untuk mengatasi degradasi ini maka pemerintah setempat beserta masyarakat yang sadar akan pentingnya hutan mangrove melakukan rehabilitasi untuk mengembalikan kondisi awal hutan mangrove. Kegiatan rehabilitasi ini untuk mengembalikan kondisi hutan mangrove dengan jenis mangrove yang di tanami adalah *Rhizophora* sp. *Rhizophora Mukronata* Dan *Rhizophora Apiculata* dan *Ceriops Tagal* dan juga *Bruguera Gimnoriza*. Untuk mengkaji lebih lanjut tentang aktivitas rehabilitasi hutan mangrove di Desa Nunuka Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara maka penelitian tentang. "*Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Rehabilitasi Hutan Mangrove Di Desa Nunuka Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara* dapat dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: Bagaimana partisipasi masyarakat pesisir dan peran pemerintah dalam rehabilitasi hutan mangrove di Desa Nunuka Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian yaitu:
Untuk menganalisis bagaimana partisipasi masyarakat dan peran pemerintah terhadap rehabilitasi hutan mangrove di Desa Nunuka Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti serta meningkatkan wawasan tentang partisipasi masyarakat yang berada di lingkungan pesisir hutan mangrove.
2. Untuk masyarakat sebagai salah satu bahan informasi agar lebih memahami bagaimana pentingnya menjaga kelestarian hutan mangrove.
3. Bagi pemerintah dapat memberikan informasi bagaimana partisipasi masyarakat pesisir dalam rehabilitasi hutan mangrove dan sebagai acuan dalam program pemerintah untuk pelestarian kawasan mangrove khususnya di Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

